

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu lingkup dimana orang melakukan kegiatan usaha demi mendatangkan keuntungan atau laba. Selain mencari keuntungan, perusahaan juga harus meningkatkan pertumbuhan yang terus-menerus (*growth*), kelangsungan hidup (*survival*), dan berfokus pada kesan positif di mata masyarakat. Suatu perusahaan mempunyai berbagai bentuk tanggung jawab, yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR), tanggung jawab sosial merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) atas berbagai aktivitas perusahaan, baik tanggung jawab kepada pemegang saham, konsumen, karyawan, komunitas, maupun lingkungan.

Tanggung jawab sosial lahir dari kesadaran pihak perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara sukarela (*voluntary*) sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sosial. Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya, keputusan yang diambil oleh perusahaan tidak hanya melihat dampak ekonomi yang ditimbulkan, seperti tingkat keuntungan atau dividen tetapi juga harus mempertimbangkan dan memperhitungkan dampak sosial dan dampak lingkungan yang timbul dari keputusan itu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain sebagai sebuah bentuk tanggung jawab, alasan lain perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela dikarenakan untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah

melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Cara untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut adalah dengan laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya dengan standar yang sudah ditetapkan dan diatur oleh IAI. Pada PSAK No. 1 Paragraf 14 tahun 2015 yang menyatakan bahwa perusahaan juga menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. Banyaknya faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi

konsep *good corporate governance* (GCG), yang memiliki prinsip antara lain adalah bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Utama, 2007).

Menurut Pambudi (2006), terdapat berbagai variasi cara pandang perusahaan terhadap CSR, apakah hal ini dianggap sebagai hal yang penting atau tidak. Cara pandang ini selanjutnya akan memengaruhi praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan juga akan berdampak pada pengungkapan CSR yang disusunnya. Sejauh ini terdapat tiga cara perusahaan memandang CSR. Pertama, sebagai strategi perusahaan yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan. Kedua, sebagai *compliance* (kewajiban) karena nantinya ada hukum yang memaksa penerapannya. Ketiga, yang melakukannya *beyond compliance* karena perusahaan merasa sebagai bagian dari komunitas.

Secara implementatif, perkembangan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas, dan perusahaan karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaan. Dalam hal ini CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan. Padahal sesuai dengan Undang-undang yang ada, keberadaan CSR melekat secara *inherent* dengan manajemen perusahaan sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan (Mapisangka, 2009: 40). Masih banyak juga perusahaan yang menganggap pengungkapan CSR sebagai

pengeluaran biaya (*cost center*) dan tidak memberikan hasil keuangan (laba) dalam jangka pendek. Namun pengungkapan CSR akan memberikan hasil, baik langsung maupun tidak langsung dalam keuangan di masa mendatang, serta citra baik yang dihasilkan oleh perusahaan yang melaksanakan program CSR sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat.

Daniri (2008b) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR di Indonesia sangat tergantung pada pimpinan puncak korporasi. Artinya, kebijakan CSR tidak selalu dijamin selaras dengan visi dan misi korporasi. Jika pimpinan perusahaan memiliki kesadaran moral yang tinggi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan CSR yang benar. Sebaliknya, jika orientasi pimpinannya hanya berkiblat pada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktivitas tinggi, *profit* besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi, boleh jadi kebijakan CSR hanya sekedar kosmetik.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) (Raharjaputra, 2009: 205). Hubungan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Angling (2010) paling baik diekspresikan dengan profitabilitas, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Selain itu tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu

semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Menurut Fahmi (2012, p. 53) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rahardjo (2006, p. 110) rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka ratio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Ulfa (2009) menyatakan bahwa *growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian Sitepu (2009) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSRD, sedangkan penelitian Sembiring (2005) dan

Anggraini (2006) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Penelitian menggunakan likuiditas masih jarang dilakukan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap CSR, hasil penelitian Syahrir dan Suhendra (2010) dalam Kamil dan Antonius (2012), menemukan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kamil dan Antonius (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak terbukti berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penelitian menggunakan pertumbuhan perusahaan (*growth*) masih jarang dilakukan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap CSR, hasil penelitian Ulfa (2009) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap CSR.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan aktivitas CSR serta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Yintayani (2011), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR. Penelitian Yintayani (2011), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) dan Sari (2012). Hasil penelitian Yintayani (2011), Rahman (2012) dan Sari (2012), mengenai profitabilitas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristi (2012), Kamil dan Antonius (2012). Penelitian Kristi (2012), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terdapat perbedaan hasil antara beberapa penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan topik yang sama. Peneliti akan menggunakan profitabilitas, likuiditas, *growth*, sebagai variabel independen, sedangkan CSR sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2012-2013,

perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunan dengan periode 2012-2013.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
2. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
3. Pengaruh *growth* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan bidang ilmu ekonomi khususnya pada bidang ilmu akuntansi, terutama mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan sehubungan dengan penerapan CSR dalam operasional perusahaan dan pengungkapannya dalam laporan perusahaan.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan agar dapat mengontrol perilaku-perilaku yang dilakukan perusahaan sehingga masyarakat sadar akan hak-hak yang diperoleh.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.